

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan pengelolaan pendidik yang lebih menekankan pada kualitas diri pendidik dan profesionalisme pendidik. Permasalahan pendidikan saat ini adalah mengenai masalah mutu pendidikan, berbagai usaha sudah dilakukan termasuk dengan pemberian sertifikasi guru, namun nampaknya hal ini belum sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Maka diperlukannya strategi yang tepat dalam pengembangan kualitas mutu pendidik.

Peran pendidik sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan,¹ maka peningkatan profesional guru sangat diperlukan. Mutu tenaga pendidik atau guru memiliki peranan penting pada proses pendidikan. Mutu pendidik merupakan salah satu induk utama pada kekuatan mutu pendidikan.

Pendidik yang bermutu harus memiliki empat kompetensi. Apabila pendidik belum memiliki empat kompetensi tersebut maka belum dikatakan sebagai pendidik yang bermutu. Karena dengan kompetensi pendidik dapat mengembangkan keahlian dan sebagai penentu dari mutu pendidikan.

¹ Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seorang tenaga kependidikan, tetapi juga peserta didik, sarana dan prasarana, dan manajemen pendidikan. Akan tetapi kemajuan dalam belajar tergantung pada ketrampilan guru. Udin Syaefudin, *Pengembangan profesi guru*, (Bandung, Afabeta, 2009) 97.

Suatu proses maupun hasil dalam dunia pendidikan merupakan karakteristik dari sekolah bermutu. Karakteristik sekolah yang bermutu antara lain dilihat dari visi misi sekolah, kepala sekolah yang profesional dalam memimpin sekolah, dan Pendidik dan tenaga kependidikan. Peningkatan mutu pendidikan diukur dari kinerja pendidik karena pendidik memiliki peranan yang strategis dalam menentukan mutu pendidikan. Mengenai kinerja pendidik dan tenaga kependidikan disekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Pk² ini dirasa cukup bagus karena sudah dihubungkan dengan tugas pokok masing-masing³. Kepala sekolah melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu dengan mengadakan kegiatan *in house training*, workshop, penilain kinerja, dan *lesson study* yang melibatkan wali murid dan juga pendidik⁴.

Peningkatan mutu pendidik menjadi penting untuk diterapkan oleh setiap sekolah guna mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah itu sendiri, SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK merupakan amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dibidang pendidikan.

Indikasi sekolah unggul dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan, pengelolaan sekolah, standar kelulusan dan standar pendidik dan kependidikan, di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang mencapai strata pendidikan

² PK merupakan kepanjangan dari program khusus, selanjutnya akan ditulis dengan PK

³ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang, Mujibuddakwah, S.Pd. Pada Senin 20 Desember 2018, pukul 09.00, dikantor kepala sekolah.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang, Mujibuddakwah, S.Pd. Pada Senin 20 Desember 2018, pukul 09.00, dikantor kepala sekolah.

S1. Sistem *care comprehensive gaiden system* merupakan karakteristik yang menonjol dari pendidik karena sistem ini memiliki sisi perhatian yang lebih kepada siswanya tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah. Tenaga pendidik atau guru di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura lebih mengedepankan nilai-nilai islam kepada peserta didiknya. SMP PK ini memiliki pendidik atau guru dan tenaga kependidikan muda-muda, jadi di sekolah ini peneliti tidak menemukan guru atau karyawan yang tua, Karena disekolah ini menerapkan bahwa guru dan karyawan muda-muda agar dapat berkontribusi bagus dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki idealisme yang tinggi, Ini adalah alasan kenapa peneliti mengambil sekolah di SMP Muhammadiyah Pk Al-kautsar⁵.

Sesuai dengan latar belakang maka penulis melakukan penelitian terkait dengan mutu pendidik dengan judul “ Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura tahun pelajaran 2018/2019?

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang, Mujibuddakwah, S.Pd. Pada Senin 20 Desember 2018, pukul 09.00, dikantor kepala sekolah.

2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keadaan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura dalam dalam peningkatan mutu pendidik
2. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengetahuan al-islam kemuhammadiyah dan bahasa arab, terutama dalam peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura.

2. Manfaat praktis

Memberikan gambaran tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura. Dan sekaligus dapat memberikan saran kedepan mengenai program

pelaksanaan peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian dilakukan dalam lingkungan masyarakat tertentu, mulai dari lembaga organisasi kemasyarakatan ataupun lembaga milik pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat tersebut atau dengan terjun secara langsung ke lapangan (lokasi penelitian) untuk terlibat langsung serta mengamati objek yang akan diteliti.⁶ Setelah peneliti mengamati subjek yang telah diteliti peneliti akan memanfaatkan teori sebagai bahan acuan penelitian. Pada penelitian peningkatan mutu pendidik ini menggunakan penelitian kualitatif.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara untuk memahami gejala yang terjadi dalam kehidupan secara umum. Gejala tersebut melalui pengamatan, ppendeskripsian, dan menginterpretasi gejala yang terjadi yang sesuai fokus penelitian⁸, hasil yang diperoleh disusun dalam bentuk kalimat.

⁶Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2011), 31

⁷Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada gejala atau fenomena yang alami dan menggunakan data yang verbal dan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2011) 89.

⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 91.

2. Penentuan subjek

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang diteliti.⁹ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh peneliti yang darinya dapat ditarik kesimpulan.¹⁰

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari gejala yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sebagai berikut :

- a) **Metode wawancara**,¹² menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur¹³ digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab dengan objek yang diteliti yaitu kepala sekolah, dan pendidik, untuk mengetahui latar belakang peningkatan mutu pendidik, dan mengetahui program pelaksanaan peningkatan mutu

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 34

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2006), 60.

¹¹Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Publika Press), 160.

¹² Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dengan responden kemudian mencatat atau merekam jawaban dari responden. Mahmud, *Merode penelitian pendidikan*, (Bandung, pustaka setia, 2011) 173.

¹³ Wawancara tidak terstruktur merupakan salah satu bentuk wawancara yang memiliki ciri antara lain: pernyataan yang diajukan bersifat terbuka, jawabannya bisa lebih luas dan bervariasi, kecepatan wawancara tidak bisa diprediksi, flrksibel, pedoman wawancara yang bersifat longgar baik dari urutan pertanyaan penggunaan kata, alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena. Haris hardiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba hurmanika, 2010), 124-125.

pendidik, dan strategi peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura.

- b) **Metode observasi**¹⁴ dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan peningkatan mutu seperti *workshop, in house training, penilaian kerja, dan lesson study*, melalui pengamatan langsung (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data tentang penelitian ini dengan fokus penelitian peningkatan mutu pendidik. Subjek pengamatan yakni kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura untuk mengamati, menganalisis, dan mengambil data tentang letak geografis dan program peningkatan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Gumpang Kartasura.
- c) **Metode dokumentasi**,¹⁵ Selain metode di atas penulis juga menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Dilihat dari asal katanya adalah “dokumen” yang berarti segala benda yang berbentuk tulisan.¹⁶ Karena dalam penelitian ini dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap, penunjang dan bukti nyata dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber dokumentasi terkait penelitian ini adalah sejarah sekolah, visi

¹⁴ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis, dan bagian terpenting terdapat pada proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013) 203.

¹⁵ Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian, melalui buku-buku, foto, laporan kegiatan, peraturan, film, dokumenter, dan data lain yang mendukung penelitian. Ridwan, *belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta,2010) 215.

¹⁶ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan ...*, hlm. 329.

misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, kegiatan ekstra kulikuler, dan data sarana prasarana.

4. Metode Analisis Data

Munurut Miles and Huberman, hal yang dapat dilakukan dalam analisis data antara lain:¹⁷

a. Data *Reduction*

Dalam melakukan penelitian penulis akan menemukan data di lapangan cukup banyak maka diperlukan adanya reduksi data yaitu memilah data-data pokok dan penting serta sesuai dengan pembahasan.¹⁸ Dengan demikian data penelitian teratur sehingga dapat memberikan diskripsi secara jelas dan membantu dalam mengumpulkan data berikutnya.

Pada tujuan penelitian kualitatif terletak pada penemuan. Jadi ketika di lapangan ditemui sesuatu yang berbeda dan asing, maka reduksi data penting dilakukan terhadap temuan tersebut. Sebagaimana penelitian ini, peneliti mereduksi data strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK. untuk menemukan hal yang baru atau berbeda di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK dengan sekolah lainnya.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research and Development* (Bandung: AlfaBeta, 2015), hlm. 369.

¹⁸*Ibid.* hlm. 370.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data kualitatif sering disajikan dalam bentuk teks naratif.¹⁹ Namun selain teks naratif dapat pula menggunakan grafik, tabel, matriks dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah mengambil benang merah atau kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan adanya bukti-bukti yang kuat dan valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ini merupakan temuan baru atau belum jelas, kemudian diteliti sehingga menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa perbandingan, hubungan kausal, hubungan struktural, dan interaktif.²⁰

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian penulis menganalisis dan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

¹⁹*Ibid.* hlm. 373.

²⁰*Ibid.* hlm 374.